REKONSTRUKSI CITRA MUSIK HARDCORE
MELALUI PENCIPTAAN VIDEO MUSIK
DENGAN TEKNIK PENYUNTINGAN COMPOSITING

Taufik Murtono
Dosen Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Jl. Ringroad Km 5,5 Mojosongo, Surakarta 57127 Jawa Tengah
E-mail: taufik@isi-ska.ac.id

Rio Koesuma Widakdo
Mahasiswa Program Studi S-1 Televisi dan Film
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Jl. Ringroad Km 5,5 Mojosongo, Surakarta 57127 Jawa Tengah

ABSTRACT

The hardcore genre musician identical to muscular and tattooed body, violence, and they are familiar with alcohol or drugs. It blurs social messages are actually owned by many hardcore music. Through the concept of compositing editing techniques, in particular the incorporation of some elements of video, graphic design, and photography, editors emphasize the visual aspects of the slide motion graphics and special effects that direct imaging to reconstruct the audience to the perceptions of the creator or a singer: Two music videos of the band Spirit of Life, entitled Life Change for Me dan Stop Talking Start Working, a musical genre that worked in the hardcore music video to be accepted by society. Music video works it is appropriate to visualize social development as informative and educative character. Through audio-visual artwork hardcore music can be seen as the music that gave social messages.

Keywords: hardcore, video, music, compositing, genre, and reconstruction.

PENDAHULUAN


Teknik penciptaan karya ini digarap dengan teknologi digital sehingga memungkinkan mewujudkan apapun yang dibayangkan. Terlebih lagi, saat ini banyak program kreatif televisi yang sepenuhnya menggunakan perangkat komputer dalam proses perwujudan karya. Proses penyuntingan digunakan untuk menciptakan efek visual, grafis, compositing, dan transisi gambar. Efek grafis memungkinkan pengkarya berimajinasi untuk menciptakan visual yang diinginkan. Penyuntingan dengan teknik compositing merupakan penggabungan desain grafis, media video, dan fotografi ke dalam komputer.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang penciptaan video musik Hardcore yang berkualitas dan diterima masyarakat luas. Sehingga, dalam penciptaan karya ini membutuhkan elemen yang friendly (ramah), eye catching (unik atau menarik perhatian), dan ‘ringan’ tanpa mengurangi esensi musik Hardcore. Beberapa elemen tersebut (selain video)
adalah fotografi dan grafis. Elemen fotografi ditampilkan secara slide to slide (kesinambungan gambar bergerak berupa potongan foto). Sedangkan, untuk elemen grafis berupa simbol-simbol kehidupan yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat umum.

PEMBAHASAN
A. Deskripsi Karya Video Musik Life Change for Me


Melalui teknik penyuntingan compositing, penyunting perlu merekonstruksi kembali citra baru musik hardcore yang selama ini terkesan garang dalam setiap visualisasi video musiknya. Karena suguh jalan cerita dan kemasan model dalam video musik hardcore pada umumnya mayoritas lebih menonjolkan karakter visual yang terkesan negatif menurut sudut pandang masyarakat umum, sehingga visualisasi tersebut mengaburkan pesan-pesan sosial yang sebenarnya banyak ‘disuarakan’ oleh musik hardcore.

Berbeda pada kemasan visual dua video musik band Spirit of Life. Kesat garang ditonjolkan melalui penciptaan efek visual yang dibuat oleh penyunting gambar, namun bukan melalui kemasan cerita dan pembentukan karakter model yang diperankan. Dengan memanfaatkan teknologi video, fotografi, dan komputer, penyunting memberikan suguhan video musik yang dikemas dengan konsep yang visualisasinya lebih ditekankan pada slide motion graphic sehingga lebih menarik bagi masyarakat umum.


87
simbol pergerakan, karena dinamo dalam komponen mesin elektronik berfungsi sebagai sumber dari motor tenaga pengerak (wawancara, Budi Utomo, pencipta lagu *Life Change for Me* dan *Stop Talking Start Working*, vokal grup musik *Spirit of Life*).

Tampilan logo band diberi bayangan *perform* tiap personel band, kemudian merasa aneh dengan diri mereka, salah satu dari orang yang berbeda profesi tersebut (guru) panik kemudian secara tidak sengaja menyentuh *stencil* logo dari band *Spirit of Life* yang ada di hadapan mereka. Kemudian setiap orang tersebut akhirnya merasa dituntun untuk datang ke sebuah studio musik saat band tersebut *perform* dengan lagu *Life Change for Me*. Simbol alur cerita dari musik *hardcore* dapat diterima oleh masyarakat umum dalam video musik ini digambarkan pada adegan ketika kehadiran dokter, pelajar, kusir, dan karyawan ikut serta bermain musik.

**Deskripsi Penyuntingan**

Konsep penyuntingan pada video musik *Life Change for Me* menggunakan teknik *compositing*, untuk menciptakan ritme perpindahan gambar yang cepat digunakan teknik *fast cutting*. Semakin pendek durasi *shot*-nya akan menghasilkan tempo aksi yang cepat, sehingga alur visual yang lambat dapat teratasi dengan teknik ini. Melalui teknik penyuntingan *compositing* dapat membentuk transisi perpindahan gambar dengan beberapa unsur yang ada pada materi penyuntingan tanpa menggunakan efek yang ada pada software utama *Adobe Premiere Pro CS5*. Penggabungan beberapa unsur video, desain grafis, dan fotografi sajian visual video musik dapat terlihat lebih variatif. Berikut ini adalah deskripsi beberapa penyuntingan gambar video musik *Life Change for Me* dengan teknik *compositing*.

*Opening* (video pembuka) berisi *shot perform* band *Spirit of Life*, pengenalan tokoh diawali dari beberapa potongan gambar video serta slide *motion graphic* (berupa potongan-potongan foto yang dijadikan gambar bergerak), serta teknik sambungan menggunakan cut to cut dengan tempo cepat yang disesuaikan dengan ritme musik. Teknik penyuntingan *compositing* digunakan untuk memadukan antara unsur video, grafis dan foto untuk menciptakan citra atau karakter visual yang lebih enak dipandang serta variatif. Pembentukan kesan garang pada video musik *Spirit of Life* lebih ditonjolkan melalui suguhkan efek visual, bukan dari pembentukan alur cerita atau penokohan yang di buat. Dengan memadukan unsur video, fotografi, dan grafis menjadi sebuah kesatuan gambar tunggal, sehingga efek visual dari penyuntingan lebih ditonjolkan pada penayangan visualisasi slide *motion graphic* sebagai salah satu cara yang tepat untuk merekonstruksi citra video musik *hardcore*. Namun kesan garang pada video musik *hardcore* yang sudah ada pada umumnya di bentuk melalui penciptaan karakter tampilan tokoh video musik atau personel band.
Penyuntingan pada Adegan Pengenalan/Awal


Gambar 1. Shot kusir memacu dokar.
(Sumber : Video musik Life Change for Me, 2012)

Bagian tahap ini teknik penyuntingan compositing diterapkan pada beberapa shot, yaitu dengan penumpukan layer untuk menciptakan hasil seperti semburat hitam supaya frame pada video terlihat kotor, penumpukan foto dengan color yang berbeda dengan color video, serta penonjolan logo band yang berwarna
merah. Pada setiap shot tersebut adalah teknik pengabungan antara unsur video dengan foto dan desain yang sudah diolah dengan format “Photoshop (PSD-PDD)".

**Teknik Multiple Frame**

Selain pengabungan dari materi fotografi dan desain grafis, teknik penyuntingan **compositing** juga dapat diterapkan pada materi tunggal berupa video dengan teknik **multiple frame**. Teknik penyuntingan dengan penumpukan dua **layer** atau lebih dapat menciptakan visual yang serupa antara sisi kanan dengan kiri dalam satu **frame**. Dalam penyuntingan video yang ada pada gambar ini, dalam proses penyuntingan dapat dilakukan dengan dua teknik berbeda. Hal ini dilakukan bermaksud untuk menonjolkan hasil visual yang lebih variatif dari materi video yang ada, sehingga karakter garang pada perform personel band dapat dibentuk melalui teknik penyuntingan. Langkah tersebut merupakan cara tersendiri untuk mengaburkan kesan garang yang selama ini melekat pada imaji video musik hardcore.

Penciptaan untuk efek visual dilakukan dengan cukup sederhana hanya menggunakan **Mirror effect** ke dalam **Effect Controls tool** untuk cara mudahnya atau dengan teknik lain seperti penumpukan dua **layer video** dengan **Horizontal Flip effect** dan teknik **cropping** sehingga visual gambar antara sisi kanan dengan kiri dapat terlihat seimbang dengan mengatur **balance** pada angka 50%.

**Logo Band Spirit of Life**

Logo dari band **Spirit of Life** dengan komposisi gambar **Medium shot**, tampak Zaki sedang **perform bass** di depan Randa yang sedang memandangi **vandal stencil** dengan gambar **logo Spirit Of Life** dalam sebuah **lift**. Munculnya **logo band** dalam setiap profesi tokoh yang berbeda-beda pada alur cerita video musik ini merupakan simbol dari pengenalan musik **hardcore** kepada masyarakat umum. Gambar **stencil logo band** agar menonjol dalam teknik penyuntingan cukup hanya dengan melakukan penumpukan desain grafis dengan format **Photoshop (PSD-PDD)** pada layer video, serta mengatur pergerakan dengan mengatur **motion tool** penyuntingan.

Pada **shot** penampilan **bassist** di dalam **lift** tampak teknik penyuntingan hampir sama dengan **shot** sebelumnya, hanya pengabungan antara unsur video, desain grafis, dan fotografi. Desain grafis **stencil logo band Spirit of Life** yang sudah di olah dalam **Adobe Photoshop CS2** kemudian dimasukkan ke dalam **Adobe Premiere Pro CS5** pergerakan serta komposisi diatur melalui **motion tool**. Untuk keserasian antara pergerakan gambar **stencil** warna merah dengan video maka dilakukan penyuntingan pada **motion tool** yang di-setting secara manual.

**Motion Graphic Perform Band Spirit of Life**

Penciptaan imaji grup musik **hardcore** dalam video musik ini dapat diwakilkan pada cuplikan **shot**. Lagu **Life**
Change for Me memiliki karakter tempo cepat dan irama keras, dalam hal ini penyunting perlu mengimbangi jenis musik dengan visualisasi yang sesuai ritme. Tanpa mengurangi esensi musik hardcore pada penciptaan karakter video musik band Spirit of Life, penyunting lebih menonjolkan slide motion graphic untuk menciptakan visual yang dapat memberikan kesan friendly (ramah), eye catching (unik atau menarik perhatian) dan mengaburkan kesan garang pada penokohan personel grup musik sebagai wujud rekonstruksi citra musik hardcore. Sedangkan pada bagian shot tertentu penyunting juga menyisipkan slide text yang dikutip dari penggalan lirik lagu, bertujuan untuk mempermudah penonton memahami isi lirik dari lagu Life Change for Me saat menyimak video musik. Melalui teknik penyuntingan compositing, video musik yang digarap memiliki alasan dan konsep tersendiri seperti penjelasan yang telah disampaikan.

Pergerakan pada cuplikan shot ini merupakan slide foto dari personel Spirit of Life yang disunting terlebih dahulu dengan melewatih tahap dalam penggunaan software Adobe Photoshop CS2. Tahap pertama memilih beberapa frame foto dengan pergerakan yang bersambung, kemudian setiap gambar foto dari ke empat personel di sunting satupersatua dengan teknik cropping untuk memilih gambar setiap layer foto personel Spirit of Life, serta dilakukan teknik coloring dengan memilih Desaturate tool untuk effect warna hitam putih. Penggalan kata pada lirik lagu “Don’t Take Over” penyuntingan menggunakan tool motion yang tersedia pada Adobe Premiere Pro CS5 dengan memilih title, serta coloring cukup mengatur pada title propeties.

Untuk menghasilkan gambar gerak seperti pada TC 00:01:56:10 s.d. 00:01:56:21, dalam teknik penyuntingan dengan software Adobe Premier Pro CS5 menggunakan pola dinamis (ritme cutting yang cepat) sehingga gambar diam dapat terlihat bergerak. Pergerakan gambar pada font tersebut diolah melalui Effect Controls dengan mengatur Tool Motion.

Transisi Performance

Scene berikut ini adalah adegan semua tokoh profesi seperti dokter, busir, guru, siswa dan karyawan, berada dalam studio musik menggantikan perform dari band Spirit of Life dengan cara merebut alat musik dari personel grup musik. Dalam adegan transisi pergantian perform, tahap ini merupakan pokok dari keseluruhan cerita dalam video musik Life Change for Me. Penggambarannya mencerminkan bahwa musik hardcore juga dapat diterima oleh masyarakat. Penyuntingan teknik cut to cut dengan ritme yang cepat bertujuan untuk mendukung ritme visual yang diselaraskan dengan tempo lagu Life Change for Me, sehingga penikmat sendiri akan menilai emosional gambar yang disajikan.
Video musik ini tidak luput dari teknik superimpose (efek visual dengan pengaturan transparansi level video, sehingga dua buah atau lebih gambar atau video yang bertumpukan dapat terlihat semua) dengan penciptaan semburat texture pada frame video, bertujuan membuat kesan kusam pada visual untuk semakin memperkuat karakter garang pada video musik ber-genre hardcore yang disajikan ke penikmat.

Seperti pada konsep awal, kesan garang pada video musik Spirit of Life dengan genre musik hardcore ini dibentuk bukan dari alur cerita atau membentuk karakter dari personel band serta pemeran tokoh yang ada. Dengan memberikan sajian video musik yang diciptakan melalui teknik penyuntingan compositing, kesan garang terbentuk dengan sendirinya melalui efek visualisasi yang disajikan serta di dukung tempo musik yang cepat.

Penyuntingan Adegan Penutup

Suasana hening pada adengan penutup supaya tidak terkesan sebagai gambar diam pada satu shot yang sama dan lebih variatif, melalui teknik penyuntingan compositing penyempurnaan visual dilakukan dengan menyisipkan unsure desain grafis dalam frame tersebut. Dengan ditambahkan sajian slide text grafis font dengan kalimat Life Change For Me yang dikutip dari judul lagu pada video musik ini. Tujuan dari penambahan slide text grafis font pada video ialah mengingatkan kembali pada penikmat agar tidak lupa dengan judul lagu pada video musik saat akhir menyimak visual yang disajikan.

Dalam penyuntingan gambar dilakukan suara pada audio asli dari lagu Life Change for Me. Dengan tidak mengurangi durasi lagu dari isi audio yang sebenarnya, dalam penyuntingan suara hanya melakukan penambahan efek suara langkah kaki pada awal lagu dan gemuruh musik yang disertai suara orang menghela nafas pada akhir lagu. Penambahan suara bertujuan menyinkronkan gambar dari adegan yang dilakukan pemeran, sehingga kemasan audio visual disajikan semenarik mungkin sampai pada akhir video musik selesai.

B. Deskripsi Karya Video Musik

Stop Talking Start Working

Pada video musik kedua yang berjudul Stop Talking Start Working berdurasi 3 menit 45 detik suguhkan gambar memvisuaklan lip sync performance band dengan sisipsan rangkaian adegan. Rangkaian alur cerita dari video musik ini merupakan flashback (alur mundur) dari video musik Life Change for Me, dengan setting lokasi cerita dan teknik penyuntingan yang sama namun berbeda alur cerita. Konsep keseluruhan rangkaian adegan menggambarkan aktivitas personel band Spirit of Life melakukan vandal stencil (seni lukis grafis

**Deskripsi Penyuntingan**


**Penyuntingan Segmen Pengenalan/Awal**

Pada segmen pertama merupakan adegan pengenalan personel dari *Spirit of Life*. Diawali dengan visual tampak suasana ruang dalam studio musik dengan beberapa alat musik yang tersedia seperti gitar, bass gitar, drum serta sound sistem. Tampak *in frame* semua personel band *Spirit of Life* ke dalam studio musik, adegan tersebut merupakan awal *lipsync performance* pada video musik *Stop Talking Start Working*.

Teknik penyambungan gambar menggunakan *cut to cut* dengan tempo cepat. Penambahan efek gambar berupa semburat atau efek visual kotor yang di buat pada saat penyuntingan melalui pemilihan gambar tekstur yang dipilih sendiri oleh penyunting gambar. *Shot* pada adegan pembuka yang dicampur gambar tekstur untuk menyuguhkan *visual effect* kotor dengan teknik *superimpose* (efek visual dengan pengaturan transparansi

**Penyuntungan Judul Lagu**

*Shot* berikut merupakan awal rangkaian adegan dimulainya cerita dari isi video musik. Semua personel band satu-persatu keluar dari pintu kaca yang menceritakan bahwa mereka keluar dari studio musik. Tampak *drummer*-nya (Bacil) *Spirit of Life* merupakan orang terakhir yang keluar kemudian menutup pintu. Dengan tertutupnya pintu muncul visual animasi grafis berupa *font* yang bertuliskan judul dari video musik *Stop Talking Start Working*, pada *shot* ini juga awal dari semua rangkain adengan dimulai. Dalam hal ini penyunting bermaksud menyinkronkan antara adegan dengan slide text yang dikutip dari judul lagu memiliki makna yang sama, dalam artian beranjak dari *shot* inilah gambaran sebuah pergerakan pengenalan musik *hardcore* dimulai.

Teknik penyuntingan seperti pada cuplikan *shot* 00:00:28:21 s.d. 00:00:34:14, penciptaan pergerakan visual animasi grafis berupa slide huruf hanya menggunakan teknik sederhana untuk menciptakan visualisasi yang diinginkan. Melalui *tool motion* pada *editing software* dapat mengatur level kecerahan gambar pada *opacity*, sehingga efek perubahan visual yang ditimbulkan pada warna dan kontras grafis-huruf dapat terlihat jelas.

**Transisi Gambar**

Selain membantu penikmat untuk dapat mencerna lagu yang dinyanyikan dengan karakter vocal growl (suara menggeram), penggalan kata dari isi bait lirik lagu juga dapat dijadikan sebagai materi visual dengan membuat motion graphic sebagai transisi gambar yang diolah sendiri dengan mengatur motion tool pada editing software. Dengan mengatur tempo cepat pada motion tool gambar foto atau grafis yang ada, maka pergerakan gambar slide to slide dapat terlihat jadi gambar gerak dengan tempo cepat pula.

**Slide Motion Graphic**
Pergerakan cuplikan shot tampak sebuah adegan cerita vandal stencil yang dilakukan oleh semua personel band terhadap salah seorang talent pendukung yang berperan sebagai pasien. Untuk mendukung karakter visual adegan yang ada, tidak luput dari konsep yang diinginkan penyunting memberikan sentuhan pergerakan slide motion berupa gambar paint brush sebagai background animasi yang di bentuk.

Gambar pada 00:00:40:07 s.d 00:00:41:02 merupakan shot-shot adegan yang sunting melalui pengabungan unsur materi pengarapan menggunakan teknik slide motion graphic (berupa potongan-potongan foto yang dijadikan gambar bergerak). Dengan teknik penyuntingan compositing citra musik hardcore yang terkesan garang dan sudah melekat pada masyarakat umum tersebut direkonstruksi menjadi suguh audio visual yang lebih variatif dan unik sehingga memiliki karakter tersendiri saat ditonton oleh masyarakat umum. Melalui pemilihan
materi video, desain grafis dan gambar dari frame fotografi, penyunting memberikan suguhkan visualisasi yang lebih ditekankan pada slide motion graphic.

Gambar 3. Motion graphic foto dan teks  
(Sumber :Video musik Stop Talking Start Working, 2012)

Cuplikan pada Gambar 3 merupakan salah satu contoh pembentukan karakter yang sepenuhnya diciptakan oleh penyunting.

Penyuntingan Adegan Penutup
Tahap akhir dari alur cerita video musik dalam penyuntingan difokuskan pada performance band, seperti konsep penyuntingan video musik yang pertama (Life Change for Me). Dengan berakhirnya instrumen musik yang disajikan dalam video musik, suguhan dalam bentuk visual adegan cerita semua personel berhenti memainkan alat musik mereka masingmasing sebagai tanda berakhirnya video musik yang disajikan.

Pada alur cerita segmen terakhir tampak semua personel band terdiam dan menunduk saat berakhirnya lagu. Sebagai pesan terakhir video musik terhadap penikmat, penyunting menyisipkan motion graphic berupa grafis font yang dikutip dari judul lagu sebagai visual penutup. Perpadaan gambar menggunakan teknik cut to cut yang mendominasi penyambungan antar shot yang disesuaikan dengan ritme musik menuju penutup video musik, shot diakhiri dengan fade out.

C. Rekonstruksi Citra Musik Hardcore


Rekonstruksi citra musik hardcore melalui video musik dengan teknik penyuntingan compositing memiliki beberapa elemen, yang antara lain adalah:

1. Video


2. Foto

   Citra yang dihasilkan antara video live shot dengan foto cukup berbeda. Penayangan slide foto merupakan langkah penyederhanaan gerakan sehingga kesan alami musik hardcore dan artsinya menjadi berbeda tidak seperti citra yang ditonjolkan bila diambil secara live shot.
Hal ini menjadi penting, kesan garang pada tampilan penokohan tersamarankan dengan suguhkan visualisasi *slide to slide* dari materi foto, mengingat video musik *hardcore* selama ini sering menyuguhkan visual alur cerita yang cenderung mengandung unsur kekerasan. Dengan mengombinasikan foto ke dalam video diharapkan penikmat dapat terhibur secara visual meskipun musiknya terdengar cadas (keras). Masuknya elemen fotografi yang ditampilkan secara *slide to slide* (kesinambungan gambar bergerak berupa potongan foto) dapat mengurangi kesan visual musik *hardcore* yang bermain dengan tempo yang cepat dan cadas.

3. Desain Grafis

Materi desain grafis pada penyuntingan *compositing* merupakan salah satu elemen yang cukup penting dalam video musik berjudul *Life Change for Me* dan *Stop Talking Start Working* dari band *Spirit of Life*. Karena efek visual yang ada pada video musik sebagian besar dibuat secara manual melalui materi desain grafis. Penciptaan visualisasi video musik *hardcore* supaya tetap terlihat garang sesuai dengan musiknya tanpa membentuk karakter penokohan serta menyuguhkan alur cerita menyimpang dari isi lirik musik *hardcore* yang menyuarakan kebebasan berpendapat, perlawanan, keprihatinan atau kritik terhadap kondisi sosial, maka penyunting menciptakan desain grafis berupa tekstur kusam, teks, dan gambar.

Texture kusam dalam penyuntingan video berfungsi sebagai materi dasar untuk membuat efek visual agar terlihat kusam. Munculnya efek kusam dalam beberapa *shot* merupakan pendongkrak emosi, dan sebagai pembentukan karakter gambar agar video musik yang disajikan pada penikmat terkesan garang sesuai dengan jenis musiknya, sehingga kesan garang tersebut lebih ditekankan pada penciptaan efek visual yang dibuat penyunting, bukan dari pengemasan alur dan penokohan cerita.

(Sumber :Video musik *Stop Talking Start Working*, 2012)
Karakter suara vokal musik hardcore yang cenderung menggeram keras dan tidak begitu jelas pengucapannya atau disebut juga dengan istilah growl, apalagi yang berbahasa Inggris cukup membuat penikmat mengalami kesulitan dalam mencerna pesan lirik lagu dari musik tersebut. Oleh sebab itu, dengan menyisipkan penayangan slide teks sangat dibutuhkan untuk membimbing penikmat mendalami isi lirik lagu yang dinyanyikan serta tidak terpaku pada karakter kerasnya musik dan performance band. Slide teks yang ditampilkan pada visual merupakan penggalian dari inti isi lirik lagu. Dengan begitu, penikmat video musik menjadi mudah untuk menangkap pesan yang dimaksud.

Sedangkan pada gambar, untuk memperkaya visualisasi pada video yang diwujudkan agar lebih menarik dan variatif, dilakukan penambahan penayangan slide gambar bergerak dari desain grafis (petir, logo band, botol paint brush, api dan tekstur). Gambar pada penyuntingan compositing merupakan bahan dasar dari desain grafis yang diciptakan, sehingga membentuk pola atau wujud pada visualisasinya.

**SIMPULAN**

Video musik dari genre musik hardcore jarang dijumpai dalam tayangan televisi swasta nasional di Indonesia. Aliran musik hardcore sendiri terkesan sebagai musik yang garang, keras dan bertempo cepat. Di Indonesia, musik hardcore yang sangat digemari oleh kalangan anak muda (usia 15 – 35 tahun) dari kalangan tertentu, lebih dikenal sebagai musik underground, dengan para musisi yang indentik berbadan kekar dan bertato, berkepala botak, dan dekat dengan minuman beralkohol serta narkoba. Dari segi visualisasi tersebut lebih menonjol dibandingkan dengan musiknya yang menyuarakan perlawanan, keprihatinan atau kritik terhadap ketimpangan kondisi sosial masyarakat.

diharapkan mampu merekonstruksi citra atau karakter yang lebih enak dipandang namun tidak mengurangi esensi musik hardcore yang menyuarakan kritik dan perlawanan.

**DAFTAR ACUAN**

**Buku:**


Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.


**Internet:**


**Narasumber**
Budi Utomo, 28 tahun, pencipta lagu, Surakarta.